

MODEL INTEGRATIF MEDIA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI: SINERGI MEDIA KONVENSIONAL DAN DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA

Ulfa Adilla¹, Dini Mardiah², Febrian Syahrul Mubarok⁴, Sindy Juniandira⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail: dinimardiah0@gmail.com

febriansyahsyahrul67@gmail.com

sjuniandira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model integratif media pembelajaran Akidah Akhlak yang mengombinasikan media konvensional dan media digital dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Desa Candi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak telah mengupayakan penggabungan media konvensional, seperti buku paket dan papan tulis, dengan media digital berupa video pembelajaran dan presentasi visual. Sinergi penggunaan media tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik. Penerapan model integratif media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, peningkatan motivasi belajar, serta pembentukan sikap religius dan perilaku akhlak peserta didik. Dengan demikian, model integratif media pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: media pembelajaran, Akidah Akhlak, media konvensional, media digital, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to describe the implementation of an integrative learning media model in Aqidah Akhlak subjects that combines conventional media and digital media within the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah, Candi Village. This research employed a descriptive qualitative

Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak MI: Sinergi Media Konvensional dan Digital Pada Kurikulum Merdeka

approach with the Aqidah Akhlak teacher as the research subject. Data were collected through interviews and classroom observations.

The findings indicate that the Aqidah Akhlak teacher has integrated conventional media, such as textbooks and whiteboards, with digital media, including instructional videos and visual presentations. The synergy between conventional and digital media is influenced by teacher readiness, availability of facilities and infrastructure, and students' characteristics. The implementation of the integrative media model has a positive impact on students' understanding of learning materials, learning motivation, and the development of religious attitudes and moral behavior. Therefore, the integrative learning media model can serve as an effective and relevant instructional strategy in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: learning media, Aqidah Akhlak, conventional media, digital media, Merdeka Curriculum.

Pendahuluan

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berperan strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Secara konseptual, mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah Swt. serta membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

berdasarkan ajaran Islam. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, yang selaras dengan esensi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidikan nilai dan moral keislaman.¹ Selain itu, Akidah Akhlak juga diarahkan untuk membangun kesadaran religius peserta didik melalui proses

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak MI: Sinergi Media Konvensional dan Digital Pada Kurikulum Merdeka

pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.²

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dirancang agar peserta didik mampu mencapai kompetensi spiritual, sosial, dan moral secara seimbang. Capaian Pembelajaran (CP) Akidah Akhlak MI menekankan pemahaman konsep keimanan kepada Allah Swt., pengenalan nilai-nilai akhlakul karimah, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dirumuskan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, reflektif, dan aktif melalui pengalaman belajar yang beragam.³ Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat.

Namun, berdasarkan hasil grand tour awal yang dilakukan

peneliti di beberapa Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi oleh penggunaan media konvensional, seperti buku teks dan metode ceramah. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum optimal, meskipun sarana pendukung seperti perangkat teknologi dan akses internet telah tersedia. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton, kurang interaktif, dan belum sepenuhnya mampu menarik minat belajar peserta didik.⁴ Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak Akidah Akhlak serta kurang mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan (gap) antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media digital dengan media konvensional, kurangnya pelatihan terkait pengembangan media pembelajaran berbasis

² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024, hlm. 42–43.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran*

Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka Madrasah, Jakarta: Kemenag RI, 2023.

⁴ Nur Afriani, dkk., "Implementasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah," *Kreasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 30–31.

Kurikulum Merdeka, serta masih adanya anggapan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak cukup diajarkan melalui pendekatan verbal.⁵ Akibatnya, potensi media digital sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan kontekstual belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI.

Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, maka pembelajaran Akidah Akhlak berisiko kehilangan relevansinya dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Dampak yang mungkin muncul adalah rendahnya motivasi belajar, lemahnya pemahaman nilai-nilai akidah dan akhlak, serta kurang optimalnya pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku.⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi

berupa penerapan **model integratif media pembelajaran** yang mengombinasikan media konvensional dan media digital secara sinergis dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Model integratif ini dipandang mampu mengoptimalkan keunggulan masing-masing media, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan bermakna. Kajian teoretis menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.⁷ Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan model integratif media pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Metode Penelitian

⁵ Ahmad Wansit, dkk., "Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 75–76.

⁶ R. Halilintar & A. Nadlif, "Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Media Digital dalam Pembentukan Karakter," *Pendas*:

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 52–53.

⁷ A. Susetiyo, "Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 7, No. 1, 2025, hlm. 20–21.

Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak MI: Sinergi Media Konvensional dan Digital Pada Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model integratif media pembelajaran Akidah Akhlak yang mengombinasikan media konvensional dan media digital dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena pembelajaran secara alamiah sesuai kondisi nyata di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan kontekstual.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Desa Candi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah MI Miftahul Jannah Desa Candi, yaitu Ibu Zuhriah, serta guru Akidah Akhlak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, karena informan dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai kebijakan sekolah dan praktik penerapan model integratif media pembelajaran Akidah Akhlak. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya penggunaan media konvensional dan media digital serta interaksi antara guru dan peserta didik.¹⁰

Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dan pelaporan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan bermakna dari data penelitian.¹¹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 9–10.

⁹ Helaluddin & Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hlm. 45.

¹⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021, hlm. 96–98.

¹¹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis*, Fourth Edition, Los Angeles: SAGE Publications, 2020, p. 10–12.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif.¹²

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Desa Candi, diperoleh gambaran bahwa penerapan model integratif media pembelajaran Akidah Akhlak telah diupayakan dengan mengombinasikan media konvensional dan media digital sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru Akidah Akhlak memanfaatkan media pembelajaran secara fleksibel dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap dan akhlak peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran tidak hanya

berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Penerapan Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Jannah Desa Candi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuhriah (2025) selaku guru Akidah Akhlak, diperoleh informasi bahwa “dalam pembelajaran Akidah Akhlak, media konvensional seperti buku paket, papan tulis, dan penjelasan langsung masih digunakan sebagai sarana utama dalam penyampaian konsep dasar. Media digital dimanfaatkan sebagai media pendukung, antara lain melalui penggunaan video pembelajaran, gambar visual, serta presentasi digital yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor. Penggabungan kedua jenis media tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan tetap terarah pada tujuan pembelajaran”. Temuan ini sejalan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 15.

Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak MI: Sinergi Media Konvensional dan Digital Pada Kurikulum Merdeka

dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹³Selain itu, Smaldino dkk. menegaskan bahwa pemilihan dan pengombinasian media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar setiap media dapat saling melengkapi.¹⁴

Hasil wawancara lanjutan dengan Ibu Zuhriah (2025) menunjukkan bahwa “penerapan model integratif media pembelajaran merupakan bentuk penyesuaian terhadap karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik. Media konvensional berperan dalam penanaman nilai dan konsep dasar, sedangkan media digital berfungsi untuk meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan keaktifan peserta didik” Hal tersebut sejalan dengan

pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, serta memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar.¹⁵Variasi penggunaan media pembelajaran juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sebagaimana dikemukakan oleh Yudhi Munadi.¹⁶

Sinergi Media Konvensional dan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuhriah (2025), sinergi antara media konvensional dan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan ketersediaan sarana prasarana di madrasah. Guru menyampaikan “bahwa kemampuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi serta pemahaman terhadap tujuan pembelajaran

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020, hlm. 15.

¹⁴ Sharon E. Smaldino et al., *Instructional Technology and Media for Learning*, New York: Pearson, 2020, p. 43.

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 67.

¹⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Referensi, 2021, hlm. 88.

menjadi faktor utama dalam keberhasilan integrasi media. Media digital diposisikan sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti media konvensional”.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memilih dan mengelola media sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷ Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru juga dituntut memiliki kesiapan pedagogik dan literasi digital agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa.¹⁸

Dari sisi sarana prasarana, hasil wawancara dengan ibu zuhriah 2025 selaku guru akidah akhlaq “menunjukkan bahwa ketersediaan LCD proyektor, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya sangat memengaruhi optimalisasi penggunaan media digital. Ketika

fasilitas terbatas, guru lebih mengoptimalkan media konvensional. Namun, apabila sarana memadai, penggabungan media konvensional dan digital dapat dilakukan secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif”. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yudhi Munadi yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung utama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.¹⁹ Smaldino dkk. juga menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran berbasis multimedia yang terintegrasi dan efektif.²⁰

Dampak Penerapan Model Integratif Media terhadap Pemahaman dan Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuhriah (2025), penggunaan media konvensional dan media digital secara terpadu “membantu peserta didik memahami materi

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020, hlm. 19.

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 74.

¹⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2021, hlm. 91.

²⁰ Sharon E. Smaldino et al., *Instructional Technology and Media for Learning*, New York: Pearson, 2020, p. 55.

Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak MI: Sinergi Media Konvensional dan Digital Pada Kurikulum Merdeka

Akidah Akhlak dengan lebih baik. Media konvensional berperan dalam penyampaian konsep secara sistematis, sedangkan media digital membantu memperjelas materi yang bersifat abstrak melalui visualisasi dan contoh konkret. Kombinasi kedua media tersebut membuat peserta didik lebih mudah mengingat materi dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran". Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan meningkatkan pemahaman peserta didik.²¹ Pendapat tersebut diperkuat oleh Daryanto yang menyatakan bahwa integrasi berbagai jenis media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih bermakna.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuhriah 2025 selaku guru akidah akhlak menyapaikan "Selain aspek kognitif, penerapan model integratif media pembelajaran juga berdampak pada pembentukan sikap religius dan

perilaku akhlak peserta didik. Media digital seperti video kisah teladan mampu menyentuh aspek afektif peserta didik, sementara media konvensional berperan dalam penguatan nilai melalui penjelasan, pembiasaan, dan keteladanan guru". Pendapat ini sejalan dengan Sudjana dan Rivai yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperkuat proses internalisasi nilai dan sikap peserta didik.²³ Selanjutnya, Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan proses keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan.²⁴ Hal ini diperkuat oleh Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan pada penguasaan konsep, tetapi pada pembentukan perilaku nyata

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020, hlm. 27.

²² Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2021, hlm. 60.

²³ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020, hlm. 12.

²⁴ Thomas Lickona, *Character Matters*, New York: Simon & Schuster, 2021, p. 45.

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model integratif media pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Desa Candi telah dilaksanakan dengan mengombinasikan media konvensional dan media digital secara terpadu. Media konvensional tetap berperan sebagai sarana utama dalam penyampaian konsep dasar dan penanaman nilai, sedangkan media digital berfungsi sebagai pendukung untuk memperjelas materi dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sinergi penggunaan media konvensional dan digital dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik. Penerapan model integratif media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi Akidah

Akhlak, motivasi belajar, serta pembentukan sikap religius dan perilaku akhlak peserta didik. Oleh karena itu, model integratif media pembelajaran Akidah Akhlak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nur, dkk. 2024. "Implementasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah." *Kreasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Arsyad, Azhar. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2021. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lickona, Thomas. 2021. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.
- Mulyasa, E. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2022, hlm. 101.

Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak MI: Sinergi Media Konvensional dan Digital Pada Kurikulum Merdeka

- Munadi, Yudhi. 2021. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Nata, Abuddin. 2022. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta:
- Smaldino, Sharon E., et al. 2020. *Instructional Technology and Media for Learning*. New York: Pearson.
- Sudjana, Nana, & Ahmad Rivai. 2020. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Halilintar, R., & Nadlif, A. 2025. "Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Media Digital dalam Pembentukan Karakter." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1.
- Helaluddin, & Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2023. *Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Majid, Abdul. 2024. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. 2020. *Qualitative Data Analysis*. Fourth Edition. Los Angeles: SAGE Publications.
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susetiyo, A. 2025. "Model Integratif Media Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 7, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wansit, Ahmad, dkk. 2024. "Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 2.